

KOMPETENSI SOSIAL GURU BIDANG STUDI AGAMA DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA

Septiyanti R.F¹, Hidayah Baisa²
Universitas Ibn Khaldun Bogor^{1,2}
Jl. K. H. Sholeh Iskandar Km. 2 Bogor 16162
[1septiyantirizka@gmail.com](mailto:septiyantirizka@gmail.com)
[2hidysuf@yahoo.co.id](mailto:hidyusuf@yahoo.co.id)

Abstrak

Kompetensi Sosial Guru Bidang Studi Keagamaan Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Di MAN 2 Kota Bogor. Tujuan penelitian ini adalah (1). Untuk Mengetahui Peranan Kompetensi Sosial Guru Bidang Studi Keagamaan MAN 2 Kota Bogor (2) untuk mengetahui komunikasi interpersonal siswa MAN 2 Kota Bogor (3) untuk mengetahui peranan kompetensi sosial guru bidang studi keagamaan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa MAN 2 Kota Bogor. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui apakah ada peranan kompetensi sosial guru bidang studi keagamaan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa MAN 2 Kota Bogor. Kemudian data tersebut diolah dengan data IBM SPSS statistic. Dari hasil penelitian Peranan Kompetensi Sosial Guru Bidang Studi Keagamaan Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Di MAN 2 Kota Bogor. Adanya hubungan atau keterkaitan antara Peranan Kompetensi Sosial Guru Bidang Studi Keagamaan Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Di MAN 2 Kota Bogor. Dari perhitungan telah diperoleh r_{xy} 0,519 ternyata terletak antara 0,400-0,599.

Kata kunci: *peranan, kompetensi sosial, komunikasi interpersonal*

Abstrack

The role of teacher's social competence in the field of religious studies in improving interpersonal student communication MAN 2 Kota Bogor. The aims of the study are: 1) to know the role of teacher's social competence in religious studies in MAN 2 Kota Bogor, 2) to find out the students' interpersonal communication at MAN 2 Kota Bogor, 3) to find out the role of teacher's social competence in religious studies in improving interpersonal communication of students at MAN 2 Kota Bogor. The research design was quantitative method. The data were obtained through questionnaire, observation, interview, and documentation. The quantitative method used correlation analysis to find out whether there is a role for teacher's social competence in the field of religious studies in improving interpersonal communication skill of students at MAN 2 Kota Bogor. Then the data processed with IBM SPSS statistical data. Based on the result of the role of teacher's social competence in religious studies in improving students' interpersonal communication at MAN 2 Kota Bogor. There was a relationship or the relationship between the role of teacher's social competence in the field of religious studies in improving students' interpersonal communication at MAN 2 Kota Bogor. From the calculations, it was found that r_{xy} 0.519 turned out to be between 0,400-0,599.

Keywords: *interpersonal communication, role, social competence*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan hakikatnya merupakan sebuah proses membangun peradaban bangsa, dan pendidikan harus berarah pada konsep perubahan seperti menumbuh

kembangkan anak-anak bangsa menjadi pribadi yang baik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur serta memiliki nilai moral seperti mampu

berkomunikasi dengan baik sehingga dapat bergaul dan ada rasa saling menghargai serta memiliki kematangan emosional.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Namun, dari keempat kompetensi yang telah disebutkan, kompetensi sosial harus lebih diprioritaskan. Sebab, manusia pada intinya adalah makhluk social. Kompetensi sosial merupakan perilaku dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif.

Kompetensi sosial guru ini merupakan kecakapan atau kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, dan masyarakat baik di lingkungan pendidikan maupun di luar lingkungan pendidikan. Kompetensi sosial guru sangat berpengaruh terhadap komunikasi siswa dengan teman-teman dan lingkungannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam kemampuan berkomunikasi seorang guru kepada siswanya juga dapat menjadi bekal siswa sebagai sarana untuk memperluas lingkungan sosialnya. Terutama dalam komunikasi interpersonal, karena jika siswa kurang dalam kemampuan komunikasi interpersonalnya maka bisa menyebabkan rasa rendah diri, kenakalan, dan dijauhi dalam pergaulan.

Seorang guru berbicara atau berkomunikasi sebaiknya menggunakan kata-kata yang baik dan penuh makna, baik pada saat di luar jam pembelajaran atau saat proses pembelajaran berlangsung

seperti ketika menjelaskan materi pelajaran sebisa mungkin maksud dari apa yang diterangkan tentang materi tersebut sampai kepada peserta didiknya. Sehingga perkataannya akan membekas dan diingat oleh mereka bahkan untuk jangka waktu yang lama.

Umumnya saat ini komunikasi interpersonal peserta didik rata-rata terlihat baik, terutama ketika mereka mengobrol dengan teman sebayanya dan saat sedang berdiskusi ataupun ketika mempresentasikan hasil belajar di depan teman-temannya saat dalam kelas dan juga kepada guru-gurunya baik ketika dalam kelas ataupun di luar kelas, namun ada beberapa siswa yang tergolong sulit berkomunikasi dengan orang lain, memang secara kemampuan individu itu pasti berbeda-beda.

Tetapi kesulitan-kesulitan tersebut membuat komunikasi tidak efektif dimana belum ada rasa terbuka, empati dan perasaan positif ataupun kesamaan. Ketika siswa belum dapat bersikap terbuka terlihat dari sikap siswa yang kurang aktif dalam berbicara, pendiam, pemalu, malu bertanya saat ia tidak tahu, rasa empati yang masih kurang terlihat ketika siswa masih ada yang belum percaya terhadap guru ataupun teman sebayanya, ketika dalam berkomunikasi masih ada rasa egois seperti tidak mau mendengarkan dan itu menunjukkan bahwa siswa belum mampu berkomunikasi dengan baik.

Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena untuk menciptakan generasi yang aktif dan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik diperlukan kerja keras dari seorang guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Kompetensi Sosial guru bidang studi keagamaan di MAN 2 Kota Bogor? Bagaimana Komunikasi Interpersonal siswa di MAN 2 Kota Bogor? Bagaimana Peranan Kompetensi Sosial guru bidang studi keagamaan dalam

meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di MAN 2 Kota Bogor?

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui penerapan Kompetensi Sosial guru bidang studi keagamaan di MAN 2 Kota Bogor. Untuk mengetahui Komunikasi Interpersonal siswa di MAN 2 Kota Bogor. Untuk mengetahui peranan Kompetensi Sosial guru bidang studi keagamaan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di MAN 2 Kota Bogor.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif. "Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan" (Sugiono 2018: 15).

Penelitian ini dilakukan selama tiga (3) bulan, dimulai Juni sampai bulan Agustus 2019. Sumber data, siswa pada sekolah tersebut, terdiri siswa kelas XI IPA tahun ajaran 2018/2019, dengan jumlah populasi sebanyak 242 yang terbagi pada 7 kelas dengan jumlah 34-36 siswa perkelas. Dari hasil perhitungan didapatkan sampel yang diambil dari jumlah populasi sebanyak 36 siswa yang tersebar di 7 kelas dengan rata-rata pengambilan sampel sebanyak 6 orang

siswa tiap kelasnya. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: 1) Observasi, untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tempat penelitian yang dilakukan di MAN 2 Kota Bogor) 2) Kuesioner, untuk memperoleh data tentang kompetensi sosial guru bidang studi keagamaan. 3) Wawancara, untuk mendapatkan data dengan cara tanya jawab. 4) Dokumentasi, berupa foto-foto yang diambil pada saat pengambilan data dan observasi.

Berdasarkan data yang ada yaitu mengenai Peranan Kompetensi Sosial Guru Bidang Studi Keagamaan dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Ssiswa di MAN 2 Kota Bogor, maka peneliti menggunakan teknik statistic analisis. Adapun teknik kolerasinya dengan menggunakan kolerasi SPSS 24.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kompetensi Sosial Guru PAI

Variabel kompetensi sosial terdiri dari 15 pernyataan yang diberikan kepada responden. Berdasarkan hasil ujicoba instrumen dari 15 butir pernyataan terdapat 13 butir pernyataan valid sementara 2 butir pernyataan tidak valid. Instrumen kompetensi sosial 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua atau wali peserta didik

Tabel 1. Deskripsi Data kompetensi Sosial Guru PAI

Variabel	Jumlah Item	Jumlah Item Gugur	No Item Gugur	Jumlah Item Valid
Kompetensi Sosial Guru Bidang Studi Keagamaan	15	2	11, 14	13

3.2 Komunikasi Interpersonal Siswa

Variabel interaksi sosial terdiri dari 15 pernyataan yang diberikan kepada 36 responden. Berdasarkan hasil ujicoba instrumen dari 15 butir pernyataan yang diajukan terdapat 12 yang valid sementara

3 butir pernyataan tidak valid. Instrumen komunikasi interpersonal siswa 1) keterbukaan 2) empati 3) sikap mendukung 4) sikap positif 5) kesetaraan.

Tabel 2. Deskripsi Data Komunikasi Interpersonal

Variabel	Jumlah Item	Jumlah Item Gugur	No Item Gugur	Jumlah Item Valid
Komunikasi Interpersonal	15	3	10, 11, 14	12

3.3 Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas sampel dimaksudkan untuk menguji normal tidaknya sampel. Pengujian diadakan dengan maksud untuk melihat normal

tidaknya sebaran data yang akan dianalisis (Zuriah, 2009: 201)

Untuk normalitas peneliti menggunakan SPSS 24. Hasil uji normalitas dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			skor_X	skor_Y
N			36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		47,83	53,19
	Std. Deviation		4,700	4,208
Most Extreme Differences	Absolute		,126	,109
	Positive		,126	,091
	Negative		-,103	-,109
Test Statistic			,126	,109
Asymp. Sig. (2-tailed)			,161 ^c	,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Dari tabel di atas menunjukkan nilai tes statistik variabel X sebesar 0,126 dan variabel Y sebesar 0,109 dengan nilai signifikan variabel X sebesar 0,161 dan variabel Y sebesar 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada variabel X itu berdistribusi normal dan data yang digunakan pada variabel Y berdistribusi normal.

3.4 Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara peranan kompetensi sosial guru bidang studi keagamaan dengan komunikasi interpersonal siswa kelas XI IPA MAN 2 Kota Bogor, maka analisis data yang digunakan adalah teknik kolerasi menggunakan SPSS 24. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Kolerasi Variabel X dan Variabel Y

Correlations			
		skor_X	skor_Y
skor_X	Pearson Correlation	1	,519**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	36	36
skor_Y	Pearson Correlation	,519**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output di atas dapat diketahui nilai korelasi antara variabel peranan kompetensi sosial guru PAI dengan komunikasi interpersonal siswa sebesar 0,519. Nilai korelasi positif artinya terjadi hubungan positif antara kompetensi sosial guru PAI dengan komunikasi interpersonal siswa.

Untuk pengujian signifikansi peneliti menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujianya adalah H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$. Nilai signifikansi dari output di atas adalah 0,000 kurang dari 0,05 maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa terdapat hubungan antara peranan kompetensi sosial guru PAI dengan komunikasi interpersonal siswa XI IPA di MAN 2 Kota Bogor.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Bogor, yang beralamat di Jl. Raya Padjajaran No. 6 Bogor, dengan jumlah responden sebanyak 36 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Butir kuesioner yang valid sebanyak 25 dari 30 butir pernyataan. Nilai alpha untuk variabel peranan kompetensi sosial guru (x) yaitu 0,875 dan untuk variabel komunikasi interpersonal siswa (y) yaitu 0,801. Hal ini berarti instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dapat dipercaya atau reliabel sebagai alat pengumpul data. Dan uji normalitas

variabel X dengan nilai sig sebesar 0,161 dan variabel Y dengan nilai sig sebesar 0,200.

Kompetensi sosial guru bidang studi PAI memiliki peran yang sangat baik dalam Meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban kuesioner siswa terbanyak adalah jawaban dengan skor tertinggi 3 yaitu dengan persentase 54,806% untuk variabel X dan untuk variabel Y rata-rata jawaban kuesioner siswa terbanyak adalah skor tertinggi 4 yaitu dengan presentase 56,873%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang peranan kompetensi sosial guru bidang studi keagamaan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dapat disimpulkan sebagai berikut: terdapat hubungan yang signifikan antara peranan kompetensi sosial guru bidang studi keagamaan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa hal ini dapat dilihat dari penelitian di atas yang menyimpulkan hasil uji analisis hubungan peranan kompetensi sosial guru bidang studi keagamaan dengan komunikasi interpersonal siswa terdapat hubungan yang **Sedang**.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. Suharsimi. (2014), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. Barnawi. 2012

- Hanani, Silfia. (2017), *Komunikasi Antarpribadi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hawi, Akmal. (2014), *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- <http://ujiansma.com/manfaat-hubungan-antar-pribadi>
- Kompri, (2016), *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kunandar, (2011), *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Maulana, Herdian. (2013), *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, Jakarta: Akademia Permata.
- Musfah, Jejen. (2011), *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ramayulis. (2013), *Profesi Dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia
- Sudijono, Anas. (2017), *Pengantar Statistik*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sugiono. (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Supriyadie, Didi. (2013), *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya